

MANFAAT PENGAJARAN REMEDIAL TERHADAP PENGUASAAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA KELAS V SD INPRES MAWANG KEC. BONTOMARANNU KAB. GOWA

Nurlaeli¹, Amirah Mawardi², Elli³.

Universitas Muhammadiyah Makassar

Laeli9716@gmail.com amirah@unismuh.ac.id elli@unismuh.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui pelaksanaan pengajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan agama islam pada siswa kelas V SD Inpres Mawang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. 2) untuk mengetahui manfaat pengajaran remedial terhadap penguasaan materi Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Inpres Mawang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang SD Inpres Mawang kec. Bontomarannu kab. Gowa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh dianalisis berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pengajaran remedial, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah melaksanakan kegiatan tersebut dengan maksimal. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan remedial tersebut dapat meningkatkan hasil belajar atau nilai ulangan peserta didik. Di mana peserta didik yang sebelumnya mendapat nilai di bawah KKM atau standar kelulusan, setelah melaksanakan kegiatan remedial nilai peserta didikpun mengalami peningkatan yang sangat maksimal, serta peserta didik yang sebelumnya kurang memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih memahami materi pelajaran yang sebelumnya kurang dipahaminya. 2) Manfaat pelaksanaan remedial pada siswa kelas V Sd Inpres Mawang kec. Bontomarannu kab. Gowa ialah meningkatkan hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kepercayaan diri untuk melakukan hal baru, pelaksanaan remedial ini juga melatih siswa untuk lebih fokus dalam menerima pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

Kata kunci: manfaat pelaksanaan remedial bagi siswa

The aims of this study were: 1) to determine the implementation of remedial teaching in Islamic religious education subjects in grade V students of SD Inpres Mawang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. 2) to find out the benefits of remedial

teaching on mastery of Islamic Education material for grade V students of SD Inpres Mawang, Bontomarannu District, Gowa Regency. This type of research is qualitative research by taking the background of SD Inpres Mawang, Bontomarannu district, Gowa district. Data collection was conducted using interviews, observation, and documentation. All data obtained are analyzed in the form of data reduction, data presentation, and verification or withdrawal of conclusions descriptively and qualitatively. The results showed that: 1) the implementation of remedial teaching, teachers of Islamic Religious Education subjects had carried out these activities optimally. The results achieved from these remedial activities can improve learning outcomes or student test scores. Where students who previously scored below KKM or graduation standards, after carrying out remedial activities the scores of students also increased very maximally, and students who previously did not understand Islamic Religious Education lessons better understood the subject matter that they previously did not understand. 2) Benefits of remedial implementation in grade V students of Sd Inpres Mawang kec. Bontomarannu kab. Gowa is to improve the learning outcomes of students and increase confidence to do new things, this remedial implementation also trains students to focus more on receiving learning not only on Islamic Religious Education subjects but also on other subjects.

Keywords: benefits of remedial implementation for students

PENDAHULUAN

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika Pendidikan terkadang juga dikatakan “pengajaran” atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai Pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang sering keliru memahami istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat bagi peserta didik. Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan kemanusiaan sebagai hamba (*‘abd*) dan pemakmur alam (*khalifah*) agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan bersama. Belajar atau sekolah sama-sama bermakna mencari ilmu yang merupakan bagian penting dari proses Pendidikan yang pada intinya adalah transfer ilmu dan nilai moral. Ilmu berasal dari Bahasa Arab ‘a-l-m (*‘alima*). Kata ilmu ini biasanya digabung dengan kata pengetahuan sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Ilmu menurut terminology diartikan sebagai suatu keyakinan yang mantap dan sesuai dengan fakta empirisnya, atau hasil gambaran berdasarkan rasio.

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi.

Dengan diberikannya pembelajaran remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, maka peserta didik ini memerlukan waktu lebih lama daripada mereka yang telah mencapai tingkat penguasaan. Mereka juga perlu menempuh penilaian Kembali setelah mendapatkan program pembelajaran remedial.

Seperti halnya dengan mata pelajaran lain, mata pelajaran Pendidikan agama islam harus ditingkatkan dan dikembangkan. Peningkatan dan pengembangan ini dimaksudkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam khususnya bagi siswa SD Inpres Mawang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. Oleh karena itu, diperkenalkan suatu pengajaran khusus, yang dinamakan dengan pengajaran remedial.

Kegiatan remedial dilaksanakan setelah mengetahui tuntas atau tidak tuntasnya siswa dalam memahami materi pelajaran. Ketuntasan hasil belajar dapat ditinjau dari ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individual dicapai jika peserta didik mampu menyelesaikan, menguasai, atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran (indikator hasil belajar). Selanjutnya, ketuntasan klasikal dicapai jika sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai ketuntasan individual. Sekolahlah yang menentukan ketuntasan yang ingin dicapai, baik secara klasikal maupun individual. Jika ketuntasan tersebut belum dicapai, perlu diadakan pembelajaran remedial (perbaikan).

METODE PENELITIAN

1. jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa Bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika social, sikap, keyakinan, dan persepsi. Oleh karena itu, proses penelitian pendekatan kualitatif dimulai dengan pengembangan asumsi-asumsi dasar. Kemudian dikaitkan dengan kaidah-kaidah pemikiran yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam survei kemudian diinterpretasikan.

2. Sumber data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak memakai perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang terdapat pada rumusan masalah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung
2. Wawancara sering juga disebut dengan kusioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interview*).
3. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

d. Uji Keabsahan Data

1. Uji validasi penelitian adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempresentasikan dunia sosial dilapangan.
2. *Dependability* (reliabilitas) berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan dalam penelitian kualitatif, uji realibilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistika atau analisis data kualitatif. Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan pengajaran remedial pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V SD Inpres Mawang.

Pelaksanaan pembelajaran remedial diperuntukkan kepada peserta didik yang belum mencapai nilai standar KKM dalam suatu KD tertentu. Pengajaran remedial merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia Pendidikan, selama dalam proses pendidikan itu terdapat standar yang harus dicapai oleh peserta didik. Pembelajaran remedial harus disediakan karena pada hakikatnya pembelajaran remedial merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menolong peserta didik meningkatkan hasil belajar dan prestasi belajarnya sehingga peserta didik mampu mencapai suatu standar yang telah ditetapkan. Karena setiap individu dilahirkan unik begitu pula dalam proses Pendidikan dan pembelajaran setiap

individu mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing hal inilah yang menyebabkan perbedaan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.

Pengajaran remedial dilakukan guna untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran remedial pendidik membantu peserta didik untuk memahami kesulitan peserta didik yang dihadapi secara mandiri. Cara belajar dan sikap belajarnya yang mendorong tercapainya hasil pembelajaran yang efisien dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat peneliti ketahui bahwa setiap peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok peserta didik yang mengikuti remedial dan kelompok peserta didik yang melakukan penguatan materi atau pengayaan. Peserta didik yang mengikuti remedial akan diberikan soal atau materi yang sama saat melaksanakan MID atau ulangan harian. Sementara peserta didik yang tidak mengikuti pelaksanaan remedial atau sudah mencapai standar kelulusan atau KKM, diberikan materi pembelajaran tambahan atau pengayaan agar supaya tidak mengganggu peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran remedial.

Metode yang digunakan pendidik dalam pengajaran remedial juga bervariasi dapat disesuaikan dengan jenis, sifat dan latarbelakang serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik. Media yang digunakan pada proses pembelajaran remedial juga harus betul-betul disiapkan oleh pendidik agar mempermudah peserta didik dalam memahami KD yang dianggap sulit.

Pada dasarnya pelaksanaan pengajaran remedial, dimulai dari penilaian kemampuan awal peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Kemudian dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode seperti ceramah, demonstrasi, pembelajaran kolaboratif/kooperatif, inkuiri, diskoveri dan sebagainya. Ditengah pelaksanaan pembelajaran atau pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, diadakan penilaian proses menggunakan berbagai teknik dan instrument dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan belajar serta seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah atau sedang dipelajari. Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar peserta didik, apakah seorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan.

Pelaksanaan remedial ini hanya dapat dilaksanakan pada siswa yang memiliki hasil belajar dibawah standar KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu pelaksanaan remedial ini sangat diperlukan untuk memperbaiki nilai hasil belajar siswa yang tadinya dibawah standar ketuntasan menjadi tuntas.

Dalam wawancara dengan ibu Rosmiati selaku guru Agama mengatakan:

“Pelaksanaan remedial ini sangat berguna untuk siswa karna dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar”

Berdasarkan observasi peneliti, pengelompokan peserta didik berdasarkan nilai terakhir dilakukan untuk mengetahui perbedaan peserta didik yang nilainya kurang atau peserta didik yang harus melakukan remedial. Juga untuk memberikan pelajaran pengayaan terhadap peserta didik yang telah mencapai nilai maksimal. Oleh karena itu diadakanlah pengelompokan peserta didik untuk memisahkan peserta didik yang mengikuti remedial dan peserta didik yang sedang melakukan pengayaan.

Pelaksanaan remedial diadakan dengan terlebih dahulu melihat nilai peserta didik setelah melaksanakan ujian tengah semester atau MID. Namun juga sering dilaksanakan setelah peserta didik melaksanakan ulangan akhir semester. setelah peserta didik melaksanakan ulangan tengah semester maka guru dapat melihat peserta didik yang sudah mencukupi standar kelulusan atau sudah mendapat nilai kkm. Untuk itu peserta didik yang tidak mencapai nilai standar kelulusan maka peserta didik tersebut diharuskan mengikuti remedial, ini dilakukan agar peserta didik mampu memahami materi yang belum dikuasai atau masalah yang dialami peserta didik tersebut.

sebagaimana pernyataan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Rosmiati mengatakan:

“setiap anak didik yang memiliki nilai dibawah KKM atau dibawah rata-rata itu diberikan remedial dengan cara setiap selesai melakukan ujian akhir semester anak didik yang mendapat nilai dibawah 60 harus mengulang kembali sampai mendapat nilai standar kelulusan”

Pelaksanaan remedial sama seperti belajar pada umumnya yaitu diawali dengan sedikit memberikan motivasi peserta didik, setelah itu mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang menurut peserta didik belum dipahami setelah itu peserta didik juga memberikan jawaban sehingga guru dapat mengetahui kesulitan peserta didik dalam menjawab soal atau materi yang belum tuntas.

Guru juga harus mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan remedial, seperti soal atau materi yang belum tuntas. Pelaksanaan remedial juga akan terlaksana dengan baik jika guru memperhatikan hal-hal yang akan disampaikan yang sesuai dengan tingkat kesulitan masing masing peserta didik. Remedial dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga bagaimana agar peserta didik mampu menyerap atau memahami materi pelajaran dengan baik.

Hasil wawancara dengan ibu Rosmiati mengatakan:

“metode yang biasanya saya gunakan dalam pelaksanaan remedial yaitu metode ceramah, saya biasanya menjelaskan Kembali materi yang belum tuntas atau yang belum dipahami peserta didik secara singkat. Setelah itu saya memberikan soal yang berkaitan dengan materi tersebut.”

Setelah melakukan serangkaian pelaksanaan remedial terhadap siswa kelas V SD Inpres Mawang maka bisa diketahui nilai siswa yang mengikuti remedial apakah mendapat perubahan atau tidak. Adapun wawancara penulis dengan salah satu siswa yang bernama fahira selaku siswa yang mengikuti remedial.

“menurut saya adanya remedial ini bisa membantu saya dan teman teman supaya mendapat nilai yang memuaskan karna bisa mengulang pelajaran yang belum dipahami”.

2. Manfaat Pengajaran Remedial Terhadap Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas V SD Inpres Mawang Kec Bontomarannu Kab Gowa

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap siswa kelas V SD Inpres Mawang dan melakukan serangkaian wawancara dengan guru, kepala sekolah dan salah satu peserta didik, maka penulis bisa menyimpulkan bawa pelaksanaan remedial ini sangat bermanfaat bagi siswa. Tidak hanya mengubah nilai peserta yang awalnya mendapat nilai dibawah standar kelulusan akan meningkat mencapai standar kelulusan tetapi juga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan materi pelajaran Pendidikan agama islam.

Sebagaimana wawancara dengan ibu Ramlawati selaku kepala sekolah SD Inpres Mawang:

“pelaksanaan kegiatan remedial yang dilaksanakan oleh guru agama islam kepada kelas v sangat efektif dan memberikan dampak yang sangat positif terhadap peserta didik untuk meningkatkan nilai atau hasil belajarnya, saya harap kegiatan ini akan terus dilaksanakan secara terus menerus”.

Adapun wawancara dengan ibu Hajrah selaku guru wali kelas V:

“Ada Sebagian besar peserta didik mengikuti kegiatan remedial dengan serius walaupun terkadang ada peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan remedial, akan tetapi hal tersebut tidak terlalu berdambak dan tidak mengganggu teman-temannya yang sedang melaksanakan remedial ini”.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan

Ahmadi Abu dan supriyono Widodo,

Ahmadi Abu dan Supriyono Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2004),

Arif Mahmud. "*Pendidikan Islam Transformatif*", (Yogyakarta, Agustus 2007),

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

Aziz Asep, dkk. "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar*", (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Dr. Zakiah Daradjat, dkk. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. (PT Bumi Aksara Jl. Sawo Raya No. 18. Jakarta 13220).

Drs. Asmidir Ilyas, Dkk. "*Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pembelajaran Remedial*". (Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang; Januari 2017). Hlm 61-62.

Irwan, *Manfaat Pengajaran Remedial Terhadap Penguasaan Materi*, (Gowa, 2011).

Irwan, *Manfaat pengajaran remedial terhadap penguasaan materi*, (gowa, irwan, 2011).

Johar Rahmah, Hanum Latifah. *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. (Syiah Kuala University press, Jl. Tgl Chik Pante Kulu No. 1 Kopelma Darussalam 23111, Kec. Syiah Kuala. Banda Aceh, Aceh, 2021).

Jurnal penelitian Pendidikan agama islam 9 (2), 2014.

Mahfud Rois. "*Al-Islam Pendidikan Agama Islam*" (Palangka Raya, Juni 2010).

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998),

Muchlisin riadi, “*fungsi, prinsip, pendekatan, dan bentuk-bentuk pembelajaran remedial,*” kajianpustaka.com, www.kajianpustaka.com, oktober 24,2019.

Muzakkil Zacky,” *Pendidikan Agama Islam dan Ruang Lingkup PAI*”, Muzakkilanam.com, Oktober, 30, 2010.

Noo syam Muhammadad,“Pengantar” *dalam Dasar-Dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981).

nurjati Syekh, “*proses belajar mengajar*”, scholar.google.com, 11,2004.

Penelitian Kualitatif: Pengertian, Ciri-Ciri, Tujuan, Jenis, dan Prosedurnya, <https://www-gramedia-com.cdn.ampproject.org/c/s/www.gramedia.com/literasi/.penelitian-kualitatif/amp/#>

Sudrajat Akhmad, “*Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Remedial*”. (Akhmadsudrajat.wordpress.com. 2008).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Sugiono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2015)

Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

Triano Ibnu, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. (Depok: PT Kharisma Utama Putra, 2017),

Warson Munawwir Ahmad, *Kamus al-Munawwir*, (Yogyakarta: PP. Krapyak, t.t).

Ibu Rosmiati Guru Agama, *Wawancara* 5 April 2023

Ibu Ramlawati Kepala Sekolah Sd Inpres Mawang, *Wawancara*, 6 April 2023

Peserta Remedial, *Wawancara*, 6 April 2023

Ibu Hajrah Wali kelas V, *Wawancara*, 6 April 2023